

484 / H / Unand - 2003



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN
INDUSTRI KERAJINAN SONGKET PALEMBANG
(Studi Kasus Industri Kerajinan Songket di Kecamatan
Ilir Barat II Kotamadya Palembang)**

Sipisis

TESIS

MILIK
PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
PADANG
TERDAFTAR
TANGGAL: 13-2-2001
NO. BK : 1231493

Oleh :

HERIYANTO

96202026



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2000**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan
Industri Kerajinan Songket Palembang**
(Studi Kasus Industri Kerajinan Songket di Kecamatan
Iilir Barat II Kotamadya Palembang)

Oleh : Heriyanto

(Di bawah bimbingan Imran Manan, Djaswir Zein dan Rahmat Syahni)

RINGKASAN

Usaha kerajinan songket Palembang merupakan sumber kehidupan utama yang sudah turun temurun dari para pengrajin songket di Kecamatan Iilir Barat II Kotamadya Palembang. Potensi masyarakat Sumatera Selatan yang memiliki keragaman etnik suku bangsa, budaya adat istiadat, agama, bahasa, serta populasi penduduk yang relatif besar pada dasarnya dapat dijadikan sasaran pemasaran industri kerajinan songket terutama bila dikaitkan dengan tradisi budaya, adat istiadat

Yang mengharuskan untuk memakai songket sebagai suatu kebanggaan atau prestise masyarakat tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kerajinan songket yang sedang berjalan, dan merumuskan strategi pengembangan industri kerajinan songket di kecamatan Iilir Barat II kotamadya Palembang, berdasarkan aspek modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, manajemen, dan kelembagaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Iilir Barat II Kotamadya Palembang selama 3 bulan sejak tanggal 21 Juni 1998 sampai dengan September 1998. Data penelitian diperoleh dari hasil survei dan wawancara secara mendalam dari 14 pengusaha songket yang diambil secara purposive (sengaja). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dan merumuskan strategi pengembangan industri kerajinan songket di Kecamatan Iilir Barat II kotamadya Palembang, digunakan analisis komparatif (perbandingan) industri kerajinan songket yang berkembang dan yang tidak berkembang dengan melihat aspek: modal, alat, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, manajemen, kelembagaan dengan penekanan terhadap cara yang ditempuh, pihak yang membantu, serta usaha khusus yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi modal pada industri kerajinan songket yang berkembang

modal didapatkan dari lembaga pemberi kredit seperti perbankan dan bisa juga dengan bantuan pihak keluarga. Sedangkan pada industri kerajinan songket yang tidak berkembang, masalah modal masih merupakan hambatan dalam pengembangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Industrialisasi merupakan unsur penting dalam pembangunan negara-negara berkembang, karena melalui tumbuhnya sektor-sektor industri manufaktur penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Suatu negara dikatakan terlibat industrialisasi jika telah terjadi pergeseran kegiatan dari sektor pertanian (sektor primer) ke sektor industri (sektor sekunder). Pendapat lain menyatakan bahwa tahap industrialisasi mulai ketika kontribusi sektor industri manufaktur pada PDB telah mencapai 20% (Jusmailiani, 1995). Berkaitan dengan itu maka pembangunan ekonomi selalu diartikan untuk menyeimbangkan struktur ekonomi antara pertanian dan industri, pembangunan pertanian dilaksanakan untuk mempercepat pertumbuhan sektor industri. Asnawi (1999) menyatakan ciri umum ekonomi pedesaan, ialah pertanian kecil, pedagang kecil laju pertumbuhan industri cukup besar, tapi yang laju pertumbuhannya besar itu adalah industri-industri yang besar, bukan industri kecil pedesaan. Lebih lanjut Asnawi mengemukakan masalahnya banyak industri kecil dan kerajinan yang terpaksa gulung tikar karena disaingi oleh industri besar, seperti industri tekstil misalnya. Disamping itu dilihat dari proses pertumbuhan ekonomi sektor industri memiliki "multiplier effect" yang relatif besar (Tan, Tasman, dan Delis, 1994).

Sasaran Umum Pelita ke VI dalam bidang ekonomi antara lain adalah penataan dan pematapan industri yang mengarah pada penguatan, pendalaman, peningkatan, perluasan dan penyebaran industri ke seluruh wilayah Indonesia dan makin kokohnya struktur industri bersamaan dengan upaya peningkatan pemerataan

yang meliputi peningkatan kegiatan ekonomi, kesempatan usaha, lapangan kerja, serta peningkatan dan kesejahteraan masyarakat. (GBHN, 1993).

Industri kecil selalu dituntut sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja mengingat untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil akan lebih besar dari pada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu dari sifat sebaran dan keterkaitannya yang erat dengan struktur pertanian, industri kecil juga sangat potensial untuk mendorong kemajuan ekonomi pedesaan, (Budiono.1987)

Lebih jauh Budiono menyatakan di tengah iklim kebijakan yang diskriminatif, industri kecil tetap dapat bertahan, dalam menghadapi gempuran persaingan yang datang dari industri skala besar. Laporan penelitian terhadap beberapa sentra industri kecil di Jawa Tengah memberikan gambaran yang menarik. Secara rata-rata ternyata tingkat partisipasi dari berbagai pembinaan industri kecil belum berjalan dengan baik.

Untuk menampung laju pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung semakin meningkat, perlu dikembangkan sektor ekonomi baru di luar pertanian yang diharapkan dapat menampung pertumbuhan angkatan kerja tersebut. Salah satu yang diharapkan kehadirannya adalah sektor industri, terutama sekali industri kecil dan kerajinan yang cocok dikembangkan di daerah pedesaan dan daerah pinggiran kota.

Berkembangnya industri berskala kecil di pedesaan diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga terwujud unsur pemerataan dalam proses pembangunan.

Banyak studi empiris yang telah membuktikan bahwa industri kecil berperan penting dalam upaya menanggulangi masalah sosial ekonomi di negara-negara

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan setelah dianalisis secara komparatif terhadap industri kerajinan songket yang berkembang dan yang tidak berkembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kerajinan songket di Kecamatan Ilir Barat II Kotamadya Palembang adalah :
 - a. Modal, pada industri kerajinan songket yang berkembang untuk mendapatkan modal berasal dari Pemerintah, Swasta dan Koperasi, industri kerajinan songket yang tidak berkembang modal berasal dari modal sendiri.
 - b. Bahan baku, pada industri kerajinan songket yang berkembang bahan baku bisa didapatkan bila diperlukan, akan tetapi pada industri kerajinan songket yang tidak berkembang tidak.
 - c. Tenaga kerja, baik untuk industri kerajinan songket yang berkembang maupun industri kerajinan songket yang tidak berkembang tenaga kerja yang digunakan tidak berbeda karena mempunyai keahlian yang sama.
 - d. Teknologi, pada dasarnya baik industri yang berkembang maupun yang berkembang sama-sama menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).
 - e. Pemasaran, industri yang telah berkembang mempunyai pangsa pasar lebih luas dari industri kerajinan songket yang tidak berkembang.
 - f. Kelembagaan, dalam hal kelembagaan bagi industri kerajinan songket yang berkembang mempunyai peranan, tapi bagi industri yang tidak berkembang belum merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis. 1992 " Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga di Kabupaten 50 Kota Analisa Fungsi Keuntungan dan Dampaknya Dalam Pembangunan Wilayah" Thesis Program Pascasarjana IPB. KPK. IPB Unand Padang.
- Anonim. 1996." Usaha Kecil- Menengah dalam Era Globalisasi", Usahawan No.01 Tahun XXV 1996.
- Anuar, W. 1992. Motivasi dan Prilaku Tenaga Kerja Wanita Pendatang Pada Industri Kecil di Sungai Puar. Pusat Penelitian Universitas Andalas Padang.
- Anuar, M.A. 1987. Industrialisasi transformasi. Struktur produksi dan perdagangan luar negeri Indonesia dalam teori ekonomi dan kebijaksanaan pembangunan PT. Gramedia. Jakarta.
- Asnawi, S. 1999. Perkembangan pemikiran pembangunan wilayah pedesaan, PSI - SDALP Unand, Padang .
- Biro Pusat Statistik. (1998) Kotamadya Palembang dalam angka 1997
- Boediono. 1987. Starategi industrialisasi pendekatan integratif PAU-studi ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Buskarmaidi. 1991. Peranan Industri Kecil Tekstil dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Agam dan Kotamadya Bukittinggi. Tesis pada Program Pascasarjana KPK - IPB Universitas Andalas Padang.
- Cristian L.1979. Industri kecil dan kerajinan rakyat. Pendekatan kebutuhan pokok LPFE UI Jakarta.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, 1997. "Perintis Kemintraan Sub Kontrak Antara Koperasi dan Usaha Kecil bidang industri dengan usaha besar " Badan penelitian dan pengembangan koperasi dan pengusaha kecil. Dep. Kop.
- Depnaker. 1998. Depnaker Tingkat II Kotamadya Palembang.1997
- Dekernas.1983. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- Dinas Perindustrian dan perdagangan Kotamadya Palembang. 1997. Pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan industri dalam Pelita ke V. Jakarta.
- Dinas Parawisata Kotamadya Palembang, 1995.
- Encyclopidia of World art . 1963. Sejarah Budaya Sriwijaya.
- Garis-garis Besar Haluan Negara, 1983. Sekretariat Negara RI, Jakarta